

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta kemampuan peserta didik. Pendidikan berperan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang terdapat dalam sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif serta dapat merubah suatu hal, baik dari segi pengetahuan, tingkah laku maupun keterampilannya agar menjadi seseorang yang berkualitas dapat terwujud. Pendidikan yang baik perlu melalui suatu proses, salah satunya yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep materi pelajaran merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Pemahaman konsep materi menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menguasai dan menjelaskan materi yang telah dipelajari dengan baik. Menurut Aderson dan Krathwol sebagaimana dikutip dalam Nasriyanti *et al.* (2021) pemahaman konsep meliputi indikator seperti kemampuan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Peserta didik dapat dikatakan telah memahami konsep apabila peserta didik mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang

suatu konsep tertentu dengan menggunakan kata-kata sendiri (Susanti dan Ruqoyyah, 2021).

Salah satu mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS). Pemahaman konsep IPAS dapat meningkatkan keterkaitan pembelajaran dengan dunia nyata dan mengembangkan keterampilan berpikir logis dan rasional, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi yang diperlukan di era globalisasi ini. Pentingnya pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS yaitu agar peserta didik mampu menguasai konsep-konsep materi IPAS salah satunya yakni wujud zat dan perubahannya. Pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis menggunakan konsep dan prinsip IPAS untuk menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis merupakan keterampilan penting dalam suatu pembelajaran pada abad ke-21 yang memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argument, dan mengambil kesimpulan berdasarkan fakta. Sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat diperlukan untuk memahami konsep materi pelajaran. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan memberikan ruang kerja sama serta refleksi.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali dan peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Penglatan pada tanggal 14 Maret 2025. Diketahui bahwa pembelajaran IPAS di kelas IV masih terdapat kendala dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan, mengklasifikasikan dan menyimpulkan materi masih kurang karena peserta didik masih mengalami kesulitan ketika menjelaskan dan menyimpulkan

kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik kelas IV terhadap materi IPAS masih tergolong rendah. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai hasil pembelajaran IPAS siswa di kelas. Berikut merupakan hasil nilai IPAS Siswa kelas IV SDN 1 Penglatan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Nilai IPAS Siswa

No	Rentangan nilai	Frekuensi	Persentase (%)
	(1)	(2)	(3)
1.	80-100	2	8 %
2.	70-79	5	20 %
3.	60-69	5	20 %
4.	50-59	10	40 %
5.	40-49	2	8 %
6.	30-39	1	4 %
7.	0-29	0	0,00%
8.	Jumlah	25	100%
	Rata-rata KKTP	60	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) lebih banyak dibandingkan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas standar KKTP. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran di kelas tersebut. Pertama, keterbatasan buku cetak dalam menyajikan informasi, buku cetak umumnya hanya berisikan teks dan gambar diam jadi tidak ada interaktivitas sehingga buku cetak kurang menarik bagi peserta didik dan kurang mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam. Kedua, kurangnya variasi dalam media pembelajaran. Media yang digunakan dalam kelas cenderung masih monoton, kurang interaktif, dan terbatas seperti hanya sebatas menggunakan gambar-gambar yang ada tetapi masih belum mampu untuk

meningkatkan pemahaman peserta didik secara maksimal. Ketiga, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang sederhana seperti metode ceramah khususnya pada mata pelajaran IPAS, jadi pembelajaran masih berfokus pada guru dan peserta didik hanya dapat mendengarkan saja, serta guru kurang melibatkan interaksi sosial dengan teman sebaya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mudah jenuh dalam belajar. Keempat terdapat peserta didik yang kurang lancar membaca sehingga merasa kesulitan dalam memahami materi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bundu sebagaimana dikutip dalam Susanti *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman konsep IPA dilakukan melalui ceramah guru dan kurang memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Wardiah (2021) yang mengatakan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman konsep tersebut disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang monoton akan mencegah peserta didik untuk mampu menunjukkan kemampuan serta kompetensinya (Devi *et al.*, 2023). Sehingga peserta didik masih menganggap jika mata pelajaran IPAS agak membosankan, kurang menarik, dan reletif sulit untuk dipelajari karena kurang melibatkan pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif. Pemahaman konsep yang rendah akan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini juga berdampak pada lemahnya kemampuan berpikir kritis mereka.

Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan inovasi dalam media dan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik agar menjadi lebih aktif, berpikir kritis, dan memahami konsep materi dengan lebih baik. Salah satu solusi

yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan media e-komik berbasis model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). E-komik sebagai media visual interaktif dapat menyajikan materi IPAS secara menarik dan kontekstual yang berisikan informasi melalui teks atau gambar dalam bentuk digital untuk mempermudah penyajian materi sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami. Sementara model STAD akan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan menambah pengetahuan melalui diskusi kelompok, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil pemahamannya. Melalui kerjasama ini, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik maupun guru di sekolah (Suparta *et al.*, 2020). Pembelajaran seperti ini akan membangun kolaborasi, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Melalui kegiatan kooperatif ini, peserta didik tidak hanya dapat memahami konsep materi secara lebih mendalam, tetapi juga terlatih untuk mengemukakan pendapat, mengevaluasi informasi, dan mengambil kesimpulan secara kritis.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Media Komik Berbasis Pembelajaran Kontestual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Karundang 2” memperoleh hasil bahwa penggunaan media e-komik terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, sebagian besar penelitian terkait dengan model pembelajaran interaktif yang berfokus pada interaksi siswa seperti belajar dengan kelompok yang memiliki pemahaman berbeda-beda telah dilakukan oleh Haritsah (2022), yang menyatakan bahwa

penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan dan menuntaskan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tsabita *et al.*, 2023) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model STAD mampu memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media dan model pembelajaran tersebut terbukti memiliki pengaruh penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Pengembangan E-komik berbasis model pembelajaran kooperatif STAD didasarkan pada kepentingan dan kebutuhan yang mendesak terhadap pemanfaatan teknologi digital dan gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan media e-komik berbasis model kooperatif STAD pada materi IPAS dibuat dengan alasan dapat membantu peserta didik tidak hanya membayangkan tetapi dapat melihat konsep secara menarik dan diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Media e-komik berbasis model kooperatif STAD akan menjadi inovasi baru yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat menciptakan antusiasme peserta didik, membuat materi yang disajikan lebih menarik, dan materi yang awalnya bersifat abstrak dapat menjadi konkret untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi, sehingga pemahaman konsep materi IPAS peserta didik khususnya pada topik wujud zat dan perubahannya dapat meningkat dan mencapai target capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media E-komik Berbasis kooperatif STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi IPAS Siswa Kelas IV SDN 1 Penglatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada pembahasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.
- 2) Kurang maksimalnya pendidik dalam membuat media pembelajaran yang menarik.
- 3) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan dan menyimpulkan materi.
- 4) Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi yang diajarkan.
- 5) Partisipasi dan interaksi peserta didik masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 6) Metode pembelajaran yang digunakan kurang interaktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu, rendahnya pemahaman konsep peserta didik, yang disebabkan oleh keterbatasan media, dan kurang bervariasi dalam penerapan media pembelajaran dan model pembelajaran sehingga peserta didik menjadi kurang aktif saat belajar. Berdasarkan hal tersebut perlu diupayakan pembelajaran menggunakan media e-komik berbasis kooperatif STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS Kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana rancang bangun media e-komik berbasis kooperatif STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS kelas IV SDN 1 Penglatan.
- 2) Bagaimana validitas media e-komik berbasis kooperatif STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS kelas IV SDN 1 Penglatan.
- 3) Bagaimana kepraktisan media e-komik berbasis kooperatif STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS kelas IV SDN 1 Penglatan.
- 4) Bagaimana efektivitas media e-komik berbasis kooperatif STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS kelas IV SDN 1 Penglatan.

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan pengembangan ini yaitu untuk:

- 1) Menghasilkan rancang bangun media e-komik berbasis kooperatif STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS kelas IV SDN 1 Penglatan.
- 2) Menjelaskan validitas media e-komik berbasis kooperatif STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS kelas IV SDN 1 Penglatan.
- 3) Menjelaskan kepraktisan media e-komik berbasis kooperatif STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS kelas IV SDN 1 Pengalatan.
- 4) Menjelaskan efektivitas media e-komik berbasis kooperatif STAD untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS kelas IV SDN 1 Penglatan.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk penelitian pengembangan ini terdapat karakteristik dari produk yang diharapkan. Produk yang diharapkan dari kegiatan penelitian pengembangan ini merupakan sebuah media dalam bentuk e-komik sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep materi siswa. Adapun spesifikasi produk yang hendak diharapkan sebagai berikut.

- 1) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah e-komik berbasis kooperatif STAD sebagai sarana dalam pembelajaran. Produk berupa e-komik dalam format *flipbook*, saat diputar akan menampilkan komik yang berisikan efek suara didalamnya.
- 2) Media e-komik berbasis kooperatif STAD dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS siswa.
- 3) Media e-komik berbasis kooperatif STAD ini merupakan sebuah media inovatif yang mampu menarik perhatian peserta didik dan juga dapat diakses melalui perangkat digital seperti *Chromebook*, *laptop*, komputer, *smartphone* dan lain sebagainya.
- 4) Proses pembuatan media e-komik berbasis kooperatif STAD yaitu dengan merancang desain gambar, karakter, *background* menggunakan *Canva*, dan pengisian suara (*dubbing*) menggunakan aplikasi *ElevenLabs* melalui teknologi *text-to-speech*. Kemudian, di akhir materi peserta didik akan berdiskusi kelompok *online* melalui *website y99 chat* yang didalamnya terdapat soal berupa e-lkpd. Selanjutnya siswa menjawab soal berupa kuis melalui situs *Wordwall*. Terakhir, e-komik yang telah dirancang, diunggah ke aplikasi *Heyzine* untuk menggabungkan semua item tersebut.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media e-komik berbasis kooperatif STAD ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Guru di SDN 1 Penglatan Kecamatan Buleleng belum pernah menggunakan media e-komik yang berbentuk *audiovisual*.
- 2) Keadaan di SDN 1 Penglatan Kecamatan Buleleng sudah memiliki alat elektronik/digital berupa *laptop* dan *Lcd/Proyektor*.
- 3) Guru di SDN 1 Penglatan Kecamatan Buleleng sudah mampu menggunakan alat elektronik/digital berupa *laptop* dan *Lcd/Proyektor*.
- 4) Guru di SDN 1 Penglatan Kecamatan Buleleng sudah memiliki pemahaman mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD.
- 5) Media yang berisikan cerita, karakter, *background*, gambar-gambar yang menarik, ruang diskusi *online*, kuis interaktif dan memiliki efek suara dalam e-komik berbasis kooperatif STAD ini, peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun beberapa keterbatasan dalam pengembangan produk yang dikerjakan yaitu sebagai berikut.

- 1) Media e-komik berbasis kooperatif STAD ini memiliki keterbatasan dalam pengaplikasiannya karena e-komik masih berbentuk media digital, jadi penggunaannya sangat bergantung pada ketersediaan perangkat elektronik yang kompatibel. Sehingga produk belum dapat dimanfaatkan secara optimal pada satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi.
- 2) Pengembangan materi yang disajikan didalam e-komik berbasis model kooperatif STAD ini terbatas hanya untuk muatan IPAS pada topik materi

wujud zat dan perubahannya di kelas IV SD, sehingga tidak mencakup seluruh materi pada mata pelajaran IPAS.

- 3) Uji coba yang dilaksanakan hanya terbatas pada ahli media, ahli materi, guru dan siswa kelas IV SDN 1 Penglatan.
- 4) Karena keterbatasan waktu, sumber, tenaga dan biaya, penelitian pengembangan ini hanya dilakukan di satu kelas sebagai uji coba efektivitas.

1.8 Definisi Istilah

Istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman berbagai istilah yang tersusun dalam penelitian ini. Berikut merupakan penjelasan beberapa istilah dasar yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Media pembelajaran merupakan salah satu alat atau perantara yang dapat membantu menyampaikan materi atau informasi kepada penerima.
- 2) Komik adalah suatu media yang berfungsi dalam menyampaikan cerita melalui visualisasi atau ilustrasi gambar, dimana gambar tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan cerita, dan adanya balon kata dalam tiap gambar berfungsi untuk memudahkan pembaca memahami isi cerita yang disampaikan oleh pengarang.
- 3) Media e-komik merupakan komik yang berupa elektronik atau sering disebut komik digital yang memuat teks, gambar, serta efek suara dan memiliki fitur unggulan yang dapat diakses dari perangkat manapun sehingga memudahkan para pembaca mendapatkan informasi yang disampaikan dalam e-komik.
- 4) *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antar peserta didik dalam

kelompok untuk saling membantu dalam menguasai materi sehingga mencapai prestasi secara maksimal dalam pembelajaran.

- 5) Pemahaman Konsep khususnya pada pembelajaran IPAS menjadi indikator dalam penilaian belajar yang penting dikuasai oleh peserta didik, dengan pemahaman konsep yang baik, peserta didik akan dapat mengetahui dan menambah wawasannya pada materi IPAS secara lebih konkret dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.9 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di petik melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya teori-teori yang telah ada, sehingga dapat membantu menambah wawasan keilmuan dan pengembangan pengetahuan secara umum kepada para pembaca khususnya pendidik. Selain itu, dapat memberikan gambaran media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta mampu memberikan pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang unik dan menarik, dan dapat memberikan model pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep materi peserta didik.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru

Pengembangan ini diharapkan mampu memberikan solusi dan informasi kepada pendidik terkait penggunaan media e-komik berbasis kooperatif

STAD sebagai alat bantu dalam memudahkan proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD.

b) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyediakan informasi pada kepala sekolah dalam memutuskan sebuah kebijakan yang tepat pada saat memilih media dan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

c) Bagi Peserta Didik

Melalui diterapkannya pembelajaran dengan media e-komik berbasis kooperatif STAD diharapkan peserta didik menyukai, tertarik dan lebih aktif belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan menguasai materi pembelajaran.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan baru tentang pengembangan media e-komik berbasis kooperatif STAD serta dapat menjadi bekal untuk menjadi guru Sekolah Dasar yang kreatif dan inovatif dan dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka pada pembelajaran IPAS kelas IV.